

INTISARI

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk Indonesia masih cukup tinggi mencapai 57,6%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menempati posisi lima besar provinsi dengan masalah gigi dan mulut anak sebesar 65,6%. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi termasuk kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat. Berdasarkan RISKESDAS hanya 1,75% anak usia 9-10 tahun yang menyikat gigi dengan benar. Hal ini yang menunjukkan perlunya edukasi kesehatan gigi untuk membentuk kebiasaan positif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap penurunan skor plak gigi pada anak usia 9-10 tahun.

Jenis penelitian ini adalah quasi-experimental dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jurugentong, Kabupaten Bantul dengan jumlah responden 38 anak berusia 9-10 tahun yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebanyak 19 anak dengan audiovisual dan 19 anak dengan metode ceramah. Pembahasan materi tentang cara menyikat gigi, waktu dan penggunaan pasta gigi. Data dianalisis dengan *Paired t-test* dan *Independent t-test* untuk melihat pengaruh edukasi dengan metode audiovisual dan ceramah, menggunakan kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor plak awal pada kelompok audiovisual adalah 20,74 sedangkan pada kelompok ceramah adalah 23,11. Setelah intervensi, skor plak mengalami penurunan. Hasil analisis menunjukkan kedua metode efektif dalam menurunkan skor plak gigi anak ($p=0,000$) namun, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode tersebut ($p=0,647$). Kesimpulannya, baik metode ceramah maupun audiovisual sama-sama menurunkan skor plak pada anak usia 9-10 tahun tetapi, tidak terdapat perbedaan pada kedua metode tersebut.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Gigi, Metode Ceramah, Metode Audiovisual, Skor Plak Gigi, Anak Usia 9-10 tahun

ABSTRACT

Dental and oral health problems among the Indonesian population are still quite high, reaching 57.6%. Yogyakarta Special Region (DIY) occupies the top five provinces with children's dental and oral problems at 65.6%. One of the contributing factors is low knowledge about dental health, including inappropriate tooth brushing habits. Based on RISKESDAS, only 1.75% of children aged 9-10 years brush their teeth properly. This shows the need for dental health education to form positive habits in children. This study aims to determine the effect of oral health education using lecture and audiovisual methods on reducing dental plaque scores in children aged 9-10 years.

This type of research is a quasi-experiment with a pre-test and post-test design. The research was conducted at Jurugentong State Elementary School, Bantul Regency, with 38 respondents aged 9-10 years who were divided into 2 groups, namely 19 children using audiovisual and 19 children using the lecture method. Discussion of material about how to brush your teeth, when and how to use toothpaste. Data were analyzed using paired t-tests and independent t-tests to see the effect of education using audiovisual and lecture methods, using 95% confidence.

The results showed that the average initial plaque score in the audiovisual group was 20.74, while in the lecture group it was 23.11. After intervention, plaque scores decreased. The results of the analysis showed that both methods were effective in reducing children's dental plaque scores ($p=0.000$) however, there was no significant difference between the two methods ($p = 0.647$). In conclusion, both lecture and audiovisual methods reduce plaque scores in children aged 9-10 years but, there is no difference in the two methods.

Keywords: Dental Health Education, Lecture Method, Audiovisual Method, Dental Plaque Score, Children Aged 9-10 Years